

PENGARUH EDUKASI PENCEGAHAN SKABIES DENGAN MEDIA LEAFLET BAHASA MADURA TERHADAP SANTRI DIPONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN

The Effect Of Education Of Scabies Prevention With Madura Leaflet Media On Santri In Roudlotut Tholibin Pesantren House.

Ahmad Arief Lizamani¹, Handono Fatkhur Rahman², Kholisotin³

¹Universitas Nurul Jadid

*(lchalpaz4@gmail.com)

ABSTRACT

Background: Scabies or mange disease (skabies), is a skin disease that can be found in almost every boarding school and considered as a harmless disease so that it has less attention to both the sufferer and those who are around it. Scabies disease that occurs in the students because of the lack of personal hygiene and environment sanitation are not trending. Especially the lack of self-hygiene on students resulted in a rapidly contagious scabies.

Research method: The draft used in this research is the draft research quasi experiment by using pretest-posttest with control group and sampling technique used in this study is probability sampling with total sampling method as much as 58 respondents, namely 29 intervention group and 29 control group. The analysis of the data on this study used test paired T-Test and Wilcoxon test. **The results of the study:** showed the influence of scabies prevention education with Madura language leaflet on the prevention behavior of scabies (personal hygiene) in the students intervention group with $Asymp\ 0.000 < \alpha = 0.05$. There is also the influence of scabies ' prevention education with Madura leaflet media on the Prevention of environmental sanitation in the students ' intervention group with $asymp\ 0.000 < \alpha = 0.05$ Ha accepted. **Conclusion:** There is an effect of scabies prevention education with madurese language leaflet media on skabies prevention behavior in the Roudlotut Tholibin Islamic boarding school, Kademangan sub district, kademangan sub district, the city of probolinggo

Keywords: Scabies, Personal Hygiene, environmental sanitation

ABSTRAK

Pendahuluan: Penyakit gudik atau kudis (Skabies), merupakan penyakit kulit yang dapat ditemui hampir disetiap pondok pesantren dan dianggap sebagai penyakit yang tidak berbahaya sehingga kurang mendapatkan perhatian baik dari penderita maupun orang-orang yang ada disekitarnya. Penyakit skabies yang terjadi pada santri dikarenakan *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan yang kurang baik dipesantren. Terutama Kurangnya kebersihan diri pada santri mengakibatkan skabies ini menular dengan cepat. **Metode Penelitian:** Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian *Quasi Eksperiment* dengan menggunakan rancangan *pretest-posttest with control group* dan Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan metode *total sampling* sebanyak 58 responden, yaitu 29 kelompok intervensi dan 29 kelompok kontrol. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji *paired T-Test* dan uji *Wilcoxon*. **Hasil penelitian:** Menunjukkan adanya pengaruh edukasi pencegahan skabies dengan media *leaflet* bahasa Madura terhadap perilaku pencegahan skabies (*personal hygiene*) pada santri kelompok intervensi dengan $Asymp\ 0,000 < \alpha = 0,05$. Juga terdapat pengaruh edukasi pencegahan skabies dengan media *leaflet* bahasa Madura terhadap perilaku pencegahan skabies (sanitasi lingkungan) pada santri kelompok intervensi dengan $Asymp\ 0,000 < \alpha = 0,05$ Ha diterima. **Kesimpulan:** Terdapat pengaruh edukasi pencegahan skabies dengan media *leaflet* bahasa Madura terhadap perilaku pencegahan skabies di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kelurahan Kademangan Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo.

Kata Kunci : Skabies, Personal Hygiene, Sanitasi Lingkungan

PENDAHULUAN

Penyakit gudik atau kudis (Skabies), merupakan penyakit kulit yang dapat ditemui hampir disetiap pondok pesantren dan dianggap sebagai penyakit yang tidak berbahaya sehingga kurang mendapatkan perhatian baik dari penderita maupun orang-orang yang ada disekitarnya. Penyakit skabies yang terjadi pada santri dikarenakan *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan yang kurang baik dipesantren. Terutama Kurangnya kebersihan diri

pada santri mengakibatkan skabies ini menular dengan cepat (Zalicha B.N, 2015).

World Health Organization (WHO) menyatakan angka kejadian skabies sebanyak 300 juta orang di dunia per tahun. Tahun 2014 menurut *Internasional Alliance for the Control Of Scabies* (IACS) kejadian skabies bervariasi mulai dari 0,3% menjadi 46%. Beberapa negara yang sedang berkembang prevalensi skabies sekitar 6% - 27% populasi

umum, menyerang semua ras dan kelompok umur serta cenderung tinggi pada anak-anak serta remaja.

Penyakit *skabies* banyak dijumpai di Indonesia, hal ini disebabkan karena Indonesia merupakan Negara beriklim tropis. Prevalensi *skabies* di Indonesia menurut Depkes RI mengalami penurunan, data terakhir yang didapat tercatat di Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2016 yakni 3,9 – 6 %. Walaupun terjadi penurunan prevalensi namun dapat dikatakan bahwa Indonesia belum terbebas dari penyakit *skabies* dan masih menjadi salah satu masalah penyakit menular di Indonesia.

Di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015 terdapat 72.500 (0,2%) dari jumlah penduduk 36.269.500 jiwa yang menderita *skabies*. Dari hasil studi pendahuluan di pondok pesantren Roudlotut Tholibin *kelurahan* Kademangan Kota Probolinggo ada sekitar 58 santri dari keseluruhan santri yang berjumlah 368 yang mengalami penyakit *skabies* tersebut. Rata-rata yang terkena penyakit ini adalah santri yang baru menetap dipesantren selama kurang dari 3 tahun yaitu santri berpendidikan sekolah menengah pertama.

Berdasarkan survey pendahuluan pada tanggal 26 desember 2019 yang dilakukan pada 15 santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin bahwa pola perilaku hidup bersih dan sehat belum diterapkan seperti halnya bak kamar mandi di kuras 1 minggu sekali, hal ini menyebabkan air berwarna keruh dan kotor. Selain itu santri mempunyai kebiasaan mencuci pakaian bersama temannya, kebiasaan tidur bersama, kebiasaan menggantung pakaian secara bersama, dan pemakaian sabun atau alat mandi secara bergantian. Menurut pengurus yang ada di pondok pesantren mengatakan bahwa di pondok pesantren Roudlotut Tholibin *kelurahan* Kademangan Kota Probolinggo diperkirakan ada sekitar 58 santri dari keseluruhan santri yang berjumlah 368 santri yang mengalami penyakit *skabies* dikarenakan tingkat *personal hygiene* dan kebersihan di lingkungan pesantren tersebut terbilang kurang baik. Rata-rata yang terkena penyakit tersebut adalah santri yang baru menetap dipesantren selama kurang dari 3 tahun yaitu santri berpendidikan sekolah menengah pertama. Alasan lain peneliti mengambil penelitian ini yaitu kurangnya perhatian dan penanganan penyakit *skabies* di pondok pesantren Roudlotut Tholibin baik oleh pihak pengurus maupun dari orang disekitar sehingga banyak terdapat santri menderita penyakit *skabies*, dan juga belum pernah dilakukan promosi kesehatan tentang *skabies*, oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Roudlotut Tholibin untuk mengajarkan para santriwan agar dapat menerapkan *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan dengan benar. Teknik edukasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu

menggunakan media *leaflet* karna kurangnya dan terdapat larangan menggunakan media elektronik di pondok pesantren. Selain itu *leaflet* tersebut menggunakan bahasa Madura agar responden dapat menerima dan lebih memahami tentang apa yang disampaikan oleh peneliti.

Tujuan penelitian ini juga untuk melanjutkan penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Norhalida Rahmi, Syamsul Arifin, Endang Pertiwiwati yaitu tentang hubungan *personal hygiene* dengan angka kejadian *skabies* pada santri wustho (SMP) di pondok pesantren alfalah dan yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya hanya meneliti tentang pengetahuan dan hubungan antara *personal hygiene* dengan *skabies* yang menggunakan metode penelitian deskriptif analitik sedangkan penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperiment* meliputi tentang pengetahuan, sikap dan tindakan dalam pencegahan *skabies* di pondok pesantren Roudlotut Tholibin.

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti apakah ada "Pengaruh edukasi pencegahan *skabies* dengan media *leaflet* berbahasa madura terhadap perilaku pencegahan *skabies* di pondok pesantren Roudlotut Tholibin *kelurahan* kademangan kecamatan kademangan kota probolinggo.

METODE

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian *Quasi Eksperiment* dengan menggunakan rancangan *pretest-posttest with control group*. Tempat penelitian ini di lakukan di Pondok pesantren Roudlotut Tholibin *kelurahan* kademangan kecamatan kademangan kota probolinggo pada tanggal 26 Maret 2020 sampai dengan 03 april 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian santri putra yang menderita penyakit *skabies* di pondok pesantren Roudlotut Tholibin *kelurahan* kademangan kecamatan kademangan kota probolinggo sejumlah 58 Orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian santri putra pondok pesantren Roudlotut Tholibin *kelurahan* kademangan kecamatan kademangan kota probolinggo yang berjumlah 58 orang. Yang dibagi menjadi dua kelompok yakni 29 santri masuk pada kelompok intervensi dan 29 santri masuk pada kelompok kontrol.

HASIL

Pengetahuan, sikap, dan tindakan Personal Hygiene. Pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah dilakukan edukasi didapatkan nilai rata-rata p value $\leq 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan

edukasi. Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan nilai rata-rata p value $\geq 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan karena memang tidak dilakukan edukasi pada kelompok kontrol.

Pengetahuan, sikap, dan tindakan Sanitasi Lingkungan. Pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah dilakukan edukasi didapatkan nilai rata-rata p value $\leq 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan nilai rata-rata p value $\geq 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan karena memang tidak dilakukan edukasi pada kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Pre Post Personal Hygiene Kelompok Intervensi

Pengetahuan Personal Hygiene, Setelah dilakukan edukasi pencegahan *skabies* dengan media *leaflet* bahasa Madura pada santri kelompok intervensi, hasil yang didapatkan adalah pengetahuan santri meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nabilah Fitriyani, 2015 yang berjudul *efektifitas pendidikan kesehatan tentang skabies terhadap tingkat pengetahuan personal hygiene santri pesantren ashiddiqiyah Jakarta*.

Sikap Personal Hygiene, setelah dilakukan edukasi pencegahan *skabies* dengan media *leaflet* bahasa Madura pada santri kelompok intervensi, terjadi peningkatan nilai yang cukup tinggi. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Iklimah Fadhilah, 2018. yang berjudul *Pengaruh Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Skabies, Hygiene Perorangan Pada Santri Di Mts Pondok Pesantren Himmatul Aliyah Kota Depok*.

Tindakan personal Hygiene, setelah dilakukan edukasi pencegahan *skabies* dengan media *leaflet* bahasa Madura pada santri kelompok intervensi, terjadi peningkatan nilai yang cukup tinggi. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aries Chandra, 2015. dengan judul *pengaruh pendidikan kesehatan dengan media komik terhadap perilaku pencegahan skabies Di MI Darul Hijroh Kota Surabaya*.

Pre Post Sanitasi Lingkungan Kelompok Intervensi.

Pengetahuan Sanitasi Lingkungan, Setelah dilakukan edukasi pencegahan *skabies* dengan media *leaflet* bahasa Madura pada santri kelompok intervensi, hasil yang didapatkan adalah pengetahuan santri meningkat. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Desmawati, 2016, yang berjudul *Pengaruh Edukasi Personal Hygiene Dan*

Sanitasi Lingkungan terhadap Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren AL-KAUTSAR Pekanbaru.

Sikap Sanitasi Lingkungan, setelah dilakukan edukasi pencegahan *skabies* dengan media *leaflet* bahasa Madura pada santri kelompok intervensi, hasil yang didapatkan adalah pengetahuan santri meningkat. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Faadhilah Muhammad Yusuf, 2017. yang berjudul *pengaruh pendidikan sanitasi lingkungan dalam kamar santri terhadap kejadian skabies dipondok pesantren Al-Amalul Khoir kota Palembang*.

Tindakan Sanitasi Lingkungan, setelah dilakukan edukasi pencegahan *skabies* dengan media *leaflet* bahasa Madura pada santri kelompok intervensi, hasil yang didapatkan adalah pengetahuan santri meningkat. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang pernah dilakukan Cindy Tia Mayrona, 2018. yang berjudul *pengaruh sanitasi lingkungan terhadap prevalensi terjadinya penyakit skabies di pondok pesantren matholiul huda al kautsar kabupaten pati*.

Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi tungau *Sarcoptes Scabiei varian hominis* dan produknya pada tubuh. (Djuanda. A. 2010) Di Indonesia *skabies* sering disebut kudis, orang Jawa menyebutnya gudik, sedangkan orang Sunda menyebutnya budug. *Skabies* adalah penyakit *zoonosis* yang menyerang kulit, dapat mengenai semua golongan di seluruh dunia yang disebabkan oleh tungau (kutu atau mite) *Sarcoptes scabiei*.

Personal Hygiene dan sanitasi lingkungan merupakan langkah untuk mencegah terjadinya penularan penyakit *skabies*. *Personal Hygiene* adalah tindakan pencegahan yang menyangkut tanggung jawab individu untuk meningkatkan kesehatan serta membatasi menyebarnya penyakit menular, terutama yang ditularkan melalui kontak langsung. Seseorang dikatakan *personal hygiene* nya baik bila yang bersangkutan dapat menjaga kebersihan tubuhnya yang meliputi kebersihan kulit, kuku, rambut, mulut dan gigi, pakaian, mata, hidung, telinga, alat kelamin, dan handuk, serta alas tidur. *Personal hygiene* santri yang buruk memiliki resiko yang lebih besar tertular *skabies* dibanding dengan santri dengan *personal hygiene* baik. Sedangkan pengertian dari Sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya. (Badri M. 2014)

Pendidikan kesehatan dalam arti pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan. Dan batasan ini

tersirat unsure-unsur input (sasaran dan pendidik dari pendidikan), proses (upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain) dan output (melakukan apa yang diharapkan). Hasil yang diharapkan dari suatu promosi atau pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif oleh sasaran dari promosi kesehatan. (Notoadmodjo, 2012)

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh tentang edukasi pencegahan skabies dengan media leaflet bahasa Madura di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kelurahan Kademangan Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo pada kelompok intervensi. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada pengaruh karena memang tidak dilakukan intervensi (edukasi).

DAFTAR PUSTAKA

- Badri M. 2014. *Hygiene Perseorangan Santri Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo*. Media Litbang Kesehatan, XVII, 20–27.
- Cindy Tia Mayrona (2018) *pengaruh sanitasi lingkungan terhadap prevalensi terjadinya penyakit skabies di pondok pesantren matholiul huda al kautsar kabupaten pati*. E-Jurnal undip.ac.id
- Desmawati 2016. *Pengaruh Edukasi Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren AL-KAUTSAR Pekanbaru*. Jurnal online mahasiswa keperawatan Vol 2
- Djuanda. A. 2010. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Edisi kelima, cetakan kedua. Jakarta : FKUI
- Faadhillah Muhammad yusuf (2017) *hubungan faktor-faktor sanitasi lingkungan dalam kamar santri terhadap kejadian skabies dipondok pesantren Al- Amalul Khoir kota Palembang*. Jurnal Kesehatan International Alliance For The Control Of Scabies, (IACS). Scabies, In 2014
- Iklimah Fadhilah (2018) *Pengaruh Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Skabies, Hygiene Perorangan Pada Santri Di Mts Pondok Pesantren Himmatul Aliyah Kota Depok*. Skripsi Thesis
- Kementrian Kesehatan RI, 2016. *Buku Penyakit Kulit dan Kelamin 507*
- Nabilah Fitriyani, 2015 *efektifitas pendidikan kesehatan tentang skabies terhadap tingkat pengetahuan personal hygiene santri pesantren assiddiqiyah Jakarta*. Journal uinjkt.ac.id
- Notoadmodjo, 2012. *metodologi penelitian ilmu keperawatan*, Edisi keempat, Jakarta : salemba medika
- Notoadmodjo, Soekidjo, 2010, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Muhammad Aries Chandra, 2015 *pengaruh pendidikan kesehatan dengan media komik terhadap perilaku pencegahan skabies Di MI Darul Hijroh Kota Surabaya*. Thesis 2015, volume 4
- Zalicha B.N, 2015 *Tingkat Pengetahuan Mengenai Gejala Klinis Skabies Dan Hubungannya Dengan Krakteristik Demografi Santri Dipesantren X, Jakarta Timur*.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk santri bahwa sangat perlu diperhatikan tentang *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan dilingkungan pesantren khususnya karena sangat berpengaruh terhadap kesehatan diri sendiri maupun kesehatan lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Handono fatkhur Rahman selaku pembimbing 1, dan Kholisotin selaku pembimbing 2, yang telah membimbing dalam melakukan penelitian ini. Dan ucapan terima kasih kepada orang terhebat yaitu orang tua saya Bapak Ahmad Sumarno dan Ibu Nur Sholeha yang telah memberikan semangat dalam melakukan penelitian ini.